

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil cipta, kreasi, imajinasi manusia yang berbentuk tulisan, yang dibangun berdasarkan unsur ekstrinsik dan unsur instrinsik. Menurut Semi (1988:8) sastra adalah suatu bentuk hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pada umumnya karya sastra mengandung unsur-unsur keindahan yang berbeda dengan karya seni lainnya karena karya sastra diungkapkan dengan bahasa dan gaya bahasa yang menarik.

Salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk tulisan adalah novel. Novel merupakan karangan yang berbentuk prosa yang menceritakan tentang rangkaian cerita dari para tokoh yang ditampilkan. Novel merupakan satu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain sehingga menghasilkan suatu bentuk karya sastra yang utuh. Unsur-unsur yang membangun sebuah novel di antaranya tokoh, alur, latar, dan amanat. Cara membedakan karya sastra dengan karya tulis lainnya yang bukan sastra adalah sifat khayali, adanya nilai-nilai seni, dan cara penggunaan bahasa yang khas (Sumardjo & Saini, 1988:13).

Miyashita Natsu dan Shoji Yukiya adalah seorang penulis novel yang tidak asing lagi bagi masyarakat Jepang. Banyak karya-karya mereka di antaranya, *Shuzuka na Ame*, *Score No.4*, *Soro wo Miagere Furui Uta wo Kuchizusamu*, dan *Tokyo Bando Wagon*. Diantara karya-karyanya, penulis lebih tertarik dengan novel yang berjudul *Tsumuji Daburu* yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

*Tsumuji daburu* berarti pusaran rambut ganda yang tidak dimiliki banyak orang pada umumnya. *Tsumuji daburu* adalah novel yang bercerita tentang sebuah drama keluarga yang mempunyai jalan cerita atau alur yang sangat menarik, semua anggota keluarga yang terdiri dari Yukiko Komiya (ibu), Koichiro (ayah), Madoka (anak bungsu), Yuichi (anak pertama), dan Sadaichi (kakek) memiliki pusaran rambut ganda yang menjadikan keluarga tersebut semakin unik.

Yukiko Komiya terlihat seperti layaknya ibu pada umumnya di Jepang, mengerjakan pekerjaan rumah dan ramah pada siapapun. Suaminya Koichiro setiap hari pergi bekerja di sebuah kantor yang bergerak di bidang komputer dan pulang ketika malam hari. Sementara disebelah rumahnya, kakek mendirikan sebuah klinik tulang dan tempat berlatih judo (*dojo*). Hal ini dilakukan kakek untuk membantu perekonomian keluarganya. Anak-anak Yukiko setiap harinya sibuk disekolah, anak pertamanya bernama Yuichi yang duduk di kelas 2 SMA dan anak keduanya bernama Madoka yang duduk di kelas 4 SD. Selain sibuk di sekolah, Yuichi juga memiliki kesibukan bersama teman-temannya yaitu berlatih *band*. *Band* yang didirikan Yuichi bernama *Double Spin Round (DSR)* yang berarti pusaran rambut ganda, sesuai dengan pusaran rambut ganda yang Yuichi miliki bersama keluarganya. Yuichi merasa nama tersebut memberi peruntungan untuk *band* yang telah Yuichi dirikan bersama teman-temannya. Dan terbukti *band* Yuichi tersebut terkenal di sekolah bahkan di kotanya. Yuichi sangat menyayangi adiknya Madoka yang mulai beranjak remaja, Madoka mulai menunjukkan rasa keingintahuannya yang tinggi terhadap apapun. Madoka juga sering berangan-angan dan bermimpi agar bisa menjadi orang yang kuat.

Kelurga Komiya tergambar sebagai keluarga yang bahagia, karena tidak ada permasalahan yang sedang mereka hadapi. Namun kebahagiaan mereka mulai terganggu ketika sebuah telepon dari seorang wanita misterius yang diterima oleh Madoka. Wanita tersebut mengaku bernama Ashida Nobuko dan mencari ibu Madoka. Ketika mendengar nama wanita tersebut, Komiya tidak merasa mengenalnya. Sedangkan Madoka merasa sangat yakin wanita tersebut sangat mengenal ibunya. Banyak sekali pertanyaan yang akan ditanyakan Madoka kepada ibunya, tetapi dia yakin kalau ibunya tidak akan menjawab pertanyaan-pertanyaannya tersebut karena ibunya masih menganggap Madoka anak kecil yang belum mengerti apa-apa, sedangkan dia sendiri sudah merasa dewasa.

Ketika festival kembang api di pantai, Madoka datang bersama ayah dan ibunya, dia melihat seorang wanita yang melihat ke arah mereka. Ketika Madoka menoleh ke arah ibu, ibu yang tadinya terlihat senang mulai menunjukkan raut wajah yang tidak senang dan memilih untuk pulang. Setelah kejadian di festival kembang api, wanita misterius tersebut juga muncul ketika Yuichi tampil bersama *band*-nya di sebuah cafe setiap akhir pekan. Wanita misterius tersebut menjadi satu-satunya penonton yang berusia seperti kedua orang tuanya. Yuichi pun merasakan hal aneh ketika melihat wanita tersebut dan menceritakannya kepada Madoka. Madoka merasa bahwa ibu mereka memiliki sebuah rahasia yang disembunyikan, sehingga mereka sangat ingin mencari tahu kebenarannya dengan rasa penasaran yang tinggi.

Berdasarkan kejadian yang dialami oleh keluarga tersebut, penulis tertarik untuk membahas novel yang berjudul *Tsumuji Daburu* lebih dalam dengan menggunakan analisis struktural. Mulai dari karakter masing-masing tokoh, alur

yang digunakan pengarang, serta latar yang ingin disampaikan pengarang. Penelitian ini dapat menguraikan unsur-unsur yang membangun novel tersebut dan hasil penelitian ini dapat berguna bagi pembaca, serta sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan ke depan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana unsur intrinsik tema, tokoh, alur, dan latar dalam novel *Tsumuji Daburu*?
2. Bagaimana hubungan antarunsur yang terdapat di dalam novel *Tsumuji Daburu*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Alasan-alasan yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang merupakan faktor pendorong dilakukannya penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik tema, tokoh, alur, dan *setting*/latar, yang terdapat dalam novel *Tsumuji Daburu*.
2. Menjelaskan hubungan antarunsur yang ada dalam novel *Tsumuji Daburu*

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu penikmat sastra dalam upaya meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap karya sastra, khususnya terhadap novel Jepang.

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa Jurusan Sastra Jepang untuk meningkatkan kemampuan menganalisis karya sastra berbentuk novel.
3. Menerapkan ilmu dan teori yang telah di pelajari dalam menganalisis karya sastra.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca terhadap karya sastra, baik karya sastra Indonesia maupun karya sastra Jepang.
5. Menambah bahan penelitian dan bacaan tentang karya sastra Jepang untuk perpustakaan Jurusan Sastra Jepang, perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dan perpustakaan pusat Universitas Andalas.

### **1.5 Tinjauan Kepustakaan**

Sejauh penelusuran penulis, penelitian terhadap novel *Tsumuji Daburu* karya Miyashita Natsu dan Shoji Yukiya sudah ada yang meneliti, yaitu oleh Oktariza (2017) dengan judul *Perkembangan Anak Pada Tokoh Madoka dalam novel Tsumuji Daburu karya Miyashita Natsu dan Shoji Yukiya*. Oktariza menjelaskan bahwa perkembangan anak pada tokoh Madoka terjadi melalui dua tahap, yaitu tahap operasional konkret dan tahap operasional formal. Dimana Madoka memasuki tahap perkembangan anak yang keempat yaitu tahap operasional formal sebelum waktunya. Hal ini dikarenakan masalah yang terjadi didalam keluarganya sehingga pola pikir Madoka berubah layaknya orang dewasa.

Selanjutnya penulis menemukan penelitian dengan kajian yang sama oleh Putri (2016) dengan judul *Novel Houkago Ni Shisha Wa Modoru karya Akiyoshi Rikako Analisis Unsur Intrinsik*. Putri menjelaskan Novel *Houkago Ni Shisha Wa*

*Modoru* memiliki hubungan antar unsur intrinsik yang erat. Hal ini terbukti melalui konflik yang diperankan oleh tokoh Nobuo yang ada dalam novel. Penelitian tersebut dapat membantu penelitian ini dalam menganalisis unsur intrinsik beserta hubungan antar unsur dalam novel yang diteliti.

## 1.6 Landasan Teori

Penelitian terhadap novel *Tsumuji Daburu* karya Miyashita Natsu dan Shoji Yukiya ini dianalisis menggunakan teori struktural. “Secara etimologis struktur berasal dari kata *struktura*, dalam bahasa latin yang berarti: bentuk atau bangunan” (Ratna, 2006: 88).

Menurut Teeuw (1984:135) analisis struktural bertujuan untuk mengungkapkan dan memaparkan sedetil mungkin keterkaitan semua aspek karya sastra yang menghasilkan makna yang menyeluruh. Jadi, teori struktural digunakan untuk membongkar dan memaparkan unsur-unsur yang membangun dari dalam suatu karya.

Hal-hal yang membangun dari dalam sebuah karya sastra meliputi: tema, alur, latar, penokohan, dan hubungan antar unsur (Nurgiyantoro, 1995:23). Dengan demikian teori ini berfungsi untuk mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik. Analisis unsur instrinsik karya sastra adalah analisis yang hanya mengkaji aspek karya itu sendiri tanpa mengkaitkan dengan sesuatu yang berada di luar karya. Aspek-aspek yang membangun sebuah karya sastra di antaranya :

## **1. Tema**

Tema merupakan makna khusus, dari sebuah cerita yang dapat merangkai sebagian unsur-unsurnya dengan cara yang sederhana. Tema adalah ide umum yang mendasar di dalam teks yang maknanya disimpulkan dari persamaan-persamaan dan perbedaan di dalam teks itu sendiri, Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 1995:68).

Tema adalah makna yang dikandung dalam sebuah cerita. Tema dapat dikatakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya. Dengan demikian tema adalah ide atau inti persoalan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Untuk menentukan persoalan yang merupakan sebuah tema., langkah pertama yang dilakukan dapat dilihat dari persoalan mana yang paling menonjol. Kedua dapat dilihat secara kuantitatif, persoalan mana yang banyak menimbulkan konflik. Cara ketiga dapat ditentukan dari waktu penceritaan yaitu waktu yang diperlukan untuk menceritakan peristiwa-peristiwa atau pun tokoh-tokoh dalam karya sastra. (Stanton dan Kenny dalam Nurgiyantoro, 1995:67).

## **2. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita yang menunjuk pada orangnya (pelaku cerita). Penokohan merupakan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan/karakterisasi merupakan karakter dan perwatakan yang menunjukkan pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995:165).

Tokoh dan penokohan merupakan sesuatu yang terstruktur. Memiliki fisik mental yang secara bersama-sama membentuk suatu totalitas perilaku yang

bersangkutan. Segala tindakan dan perilaku jalinan hubungan yang logis. (Semi, 1984:28).

Tokoh terbagi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Menurut Nurgiyantoro (2007:176), tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2007:177) berpendapat bahwa pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **3. Alur**

Stanton dalam Nurgiyantoro (1995:113) mengatakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Menganalisis alur sebuah novel adalah menganalisis hubungan sebab akibat antar kejadian-kejadian penting dalam novel itu sendiri. Ada tiga bagian utama dalam sebuah cerita yaitu alur awal, alur tengah, dan alur akhir.

#### **1) Alur Maju (Kronologis)**

Alur maju (kronologis) menurut Nurgiyantoro (2007:153) yaitu apabila pengarang dalam mengurutkan peristiwa-peristiwa itu menggunakan urutan waktu maju dan lurus. Artinya peristiwa-peristiwa itu diawali dengan pengenalan masalah dan diakhiri dengan pemecahan masalah.



## 2) Alur Mundur (Flashback)

Nurgiantoro (2007:154) menjelaskan bahwa Alur mundur (flashback) yaitu apabila pengarang mengurutkan peristiwa-peristiwa itu tidak dimulai dari peristiwa awal, melainkan mungkin dari peristiwa tengah atau akhir.

## 3) Alur Campuran

Nurgiantoro (2007:155) menjelaskan alur campuran yaitu apabila cerita berjalan secara kronologis namun sering terdapat adegan-adegan sorot balik.

## 4. Latar

Menurut Abrams dalam Nurgiantoro, 1995:216, latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu menyoar pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Latar atau *setting* disebut juga sebagai landasan tumpu, berupa acuan tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur itu walaupun masing-masing membahas permasalahan yang berbeda, pada kenyataannya latar sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Nurgiantoro, 1995:227).

### a. Latar Tempat

Latar tempat menyoar pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. (Nurgiantoro, 2007:227).

b. Latar waktu

Menurut Nurgiyantoro (2007:230), latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

c. Latar Sosial

Selanjutnya Nurgiyantoro (2007:233), menjelaskan bahwa latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

## **1.7 Metode dan Teknik Penelitian**

### **1.7.1 Metode penelitian**

Metode penelitian terbagi atas dua bagian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam novel *Tsumuji Daburu* adalah metode penelitian kualitatif berdasarkan pendekatan strukturalisme sastra. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Menurut penulis, metode yang dipakai sudah tepat karena menganalisis unsur instrinsik yang terdapat dalam novel yang akan diteliti.

### **1.7.2 Teknik Penelitian**

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

1. Teknik pengumpulan data

Membaca novel fiksi *Tsumuji Daburu* karya Miyashita Natsu dan Shoji Yukiya. Mencari bahan-bahan yang mendukung seperti buku-buku sastra

atau buku-buku struktural sastra, serta rujukan yang membahas tentang novel *Tsumuji Daburu* dan data-data lainnya yang diperlukan yang di peroleh dari internet.

## 2. Penganalisan data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tinjauan struktural sastra, hingga masalah yang diajukan sebelumnya dapat terpecahkan dan tujuan penelitian dapat tercapai.

## 3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan apabila analisis data telah selesai dilakukan. Data akan disajikan dengan selengkap-lengkapinya sehingga dapat diambil kesimpulan, serta dapat menjadi masukan bagi peneliti berikutnya.

## 4. Simpulan

Simpulan dapat ditarik dari hasil penelitian dan dari semua analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan ini nantinya memberikan jawaban atas segala pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam laporan yang terdiri atas tiga bab yaitu:

1. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.
2. Bab II menjelaskan tentang analisis unsur intrinsik novel *Tsumuji Daburu*.

3. Bab III menjelaskan hubungan antar unsur yang terdapat didalam novel tersebut.
4. Bab IV merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian berikutnya.

